

## EVALUASI MODEL GOAL FREE ORIENTED TERHADAP PEMBINAAN ORGANISASI SISWA INTRA SEKOLAH (OSIS) DI SMAN 6 KOTA KEDIRI

Devi Nur Khasanah<sup>1</sup>, Nur Rahma Maulida<sup>2</sup>, Muniratul Luthfiah<sup>3</sup>, Farah Dina<sup>4</sup>, dan Renita Yuniar Damayanti<sup>5</sup>

Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Kediri<sup>12345</sup>

Email: [devinurkhasanah08@gmail.com](mailto:devinurkhasanah08@gmail.com)<sup>1</sup>, [rahmamaulida750@gmail.com](mailto:rahmamaulida750@gmail.com)<sup>2</sup>, [muniratull5@gmail.com](mailto:muniratull5@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[farahd2504@gmail.com](mailto:farahd2504@gmail.com)<sup>4</sup>, [renitayuniard123@gmail.com](mailto:renitayuniard123@gmail.com)<sup>5</sup>.

### Informasi Artikel

#### Diterima:

1 Oktober 2024

#### Disetujui:

15 Oktober 2024

#### Dipublikasi:

1 November 2024

**Abstract** ----- *This study evaluates the implementation of the Goal-Free Oriented model in the guidance of the Student Intra-School Organization (OSIS) at SMAN 6 Kota Kediri. This model emphasizes measuring the achieved results without being bound by previously determined goals, thus providing a more objective picture of the program's success. The evaluation results show that OSIS activities have successfully created an atmosphere that supports the overall development of student potential, including in aspects of communication and teamwork. However, the evaluation also identified some problems, such as a lack of coordination between the supervisors and OSIS officers in planning activities. Therefore, an increase in communication and active involvement of the supervisors is needed so that OSIS guidance can run more effectively according to the needs of the students.*

**Keywords:** *Goal-Free Oriented Model, OSIS Evaluation, OSIS Guidance and Team work.*

**Abstrak** ---- Penelitian ini mengevaluasi penerapan model Goal-Free Oriented dalam pembinaan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di SMAN 6 Kota Kediri. Model ini menekankan pada pengukuran hasil yang tercapai tanpa terikat pada tujuan yang telah ditentukan sebelumnya, sehingga memberikan gambaran yang lebih objektif mengenai keberhasilan program. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan OSIS telah berhasil menciptakan suasana yang mendukung pengembangan potensi siswa secara menyeluruh, termasuk dalam aspek komunikasi dan kerja tim. Namun, evaluasi juga mengidentifikasi adanya beberapa masalah, seperti kurangnya koordinasi antara pembina dan pengurus OSIS dalam merencanakan kegiatan. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan komunikasi dan peran aktif pembina agar pembinaan OSIS dapat berjalan lebih efektif sesuai dengan kebutuhan siswa.

**Kata kunci:** *Model Goal-Free Oriented, Evaluasi OSIS, Pembinaan OSIS, dan Kerja Tim.*

## PENDAHULUAN

Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, kepemimpinan, dan kemampuan siswa dalam organisasi.<sup>1</sup> Sebagai wadah utama kegiatan siswa di

<sup>1</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan.

sekolah, OSIS diharapkan mampu mendukung pengembangan potensi siswa baik di bidang akademik maupun non-akademik. Di SMAN 6 Kota Kediri, OSIS menjadi sarana utama pembinaan siswa agar memiliki keterampilan kepemimpinan, tanggung jawab, dan kerja sama tim yang baik. Untuk memastikan efektivitas pembinaan tersebut, diperlukan evaluasi yang komprehensif terhadap program dan kegiatan OSIS.

Salah satu pendekatan evaluasi yang relevan adalah model Goal-Free Oriented. Pendekatan ini fokus pada mengevaluasi hasil nyata yang dicapai tanpa mengacu secara kaku pada tujuan awal yang dirumuskan.<sup>2</sup> Evaluasi model ini memungkinkan identifikasi dampak positif atau negatif dari program yang mungkin tidak disadari oleh pihak pelaksana.<sup>3</sup> Dalam konteks pembinaan OSIS di SMAN 6 Kota Kediri, evaluasi ini bertujuan untuk menilai sejauh mana program OSIS benar-benar memberikan manfaat bagi pengembangan siswa, baik dari aspek kepemimpinan, keterampilan manajemen, maupun nilai-nilai karakter.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang objektif mengenai efektivitas pembinaan OSIS di SMAN 6 Kota Kediri serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan di masa depan.<sup>4</sup> Evaluasi dengan model Goal-Free Oriented diharapkan mampu mengungkapkan kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan dalam pelaksanaan pembinaan OSIS di sekolah tersebut.

Proses pembinaan yang efektif mencakup pendampingan oleh guru, bimbingan teknis dalam manajemen organisasi, serta memberikan ruang bagi siswa untuk berinovasi dan memimpin. Dengan pembinaan yang tepat, OSIS dapat menjadi sarana pengembangan diri siswa dalam kepemimpinan, tanggung jawab, dan kerja sama. Melalui berbagai kegiatan yang dikoordinasikan oleh OSIS, seperti lomba, bakti sosial, dan kegiatan seni serta olahraga, siswa belajar mengelola waktu dan sumber daya serta memahami pentingnya kolaborasi untuk mencapai tujuan bersama. Oleh karena itu, pembinaan yang optimal sangat diperlukan agar OSIS dapat berfungsi secara dinamis dan memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan keterampilan soft skill dan hard skill siswa.

Model evaluasi goal-free oriented, yang diperkenalkan oleh Michael Scriven, bertujuan untuk menghilangkan pengaruh tujuan formal dalam proses evaluasi. Dalam pendekatan ini, evaluator sengaja tidak diberitahu tentang tujuan program, sehingga memungkinkan mereka untuk mengevaluasi secara lebih objektif dan terbuka terhadap segala bentuk dampak yang dihasilkan oleh program, baik dampak yang diinginkan maupun yang tidak terduga. Dengan demikian, model ini memberikan gambaran yang lebih luas tentang bagaimana program benar-benar memengaruhi lingkungan atau peserta tanpa dibatasi oleh kerangka tujuan tertentu.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan gambaran mendalam mengenai pelaksanaan dan dampak program

---

<sup>2</sup> Arikunto, S., & Jabar, C. S. A. (2014). *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoretis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

<sup>3</sup> Stufflebeam, D. L., & Shinkfield, A. J. (2007). *Evaluation Theory, Models, and Applications*. San Francisco: Jossey-Bass.

<sup>4</sup> Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta

pembinaan OSIS tanpa terfokus pada tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.<sup>5</sup> Subjek penelitian meliputi siswa anggota OSIS, pembina OSIS, Waka di SMAN 6 Kota Kediri. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive sampling untuk mendapatkan informasi yang relevan dan mendalam.

Penerapan Goal Free Evaluation Model dalam evaluasi program OSIS memberikan pendekatan yang lebih fleksibel dan komprehensif. Dengan tidak terikat pada tujuan spesifik, evaluasi dapat mencakup berbagai aspek yang mungkin tidak terlihat jika hanya berfokus pada pencapaian tujuan tertentu. Ini mendukung pengembangan karakter siswa serta meningkatkan kualitas kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi siswa di sekolah.

Teknik Pengumpulan Data meliputi :

- 1) Observasi yaitu Mengamati secara langsung kegiatan OSIS dan interaksi antaranggota serta dengan pihak sekolah.
- 2) Wawancara Mendalam yaitu Melakukan wawancara terstruktur dan semi-terstruktur dengan subjek penelitian untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman, pandangan, dan evaluasi mereka terhadap program pembinaan OSIS.<sup>6</sup>
- 3) Dokumentasi yaitu Mengumpulkan dokumen terkait program pembinaan OSIS, seperti laporan kegiatan, rapat, dan arsip lainnya.<sup>7</sup>
- 4) Analisis Data yaitu Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, yang meliputi: Reduksi Data: Memilah dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian.
- 5) Penyajian Data yaitu Menyusun data dalam bentuk narasi deskriptif untuk memudahkan interpretasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **a. Hasil**

Evaluasi terhadap penerapan model Goal-Free Oriented dalam pembinaan OSIS di SMAN 6 Kediri menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap pengembangan keterampilan kepemimpinan, kreativitas, dan partisipasi siswa. Pendekatan ini menekankan pada pengukuran hasil yang tercapai tanpa terikat pada tujuan yang telah ditentukan sebelumnya, sehingga memberikan gambaran yang lebih objektif mengenai keberhasilan program. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan OSIS telah berhasil menciptakan suasana yang mendukung pengembangan potensi siswa secara menyeluruh, termasuk dalam aspek komunikasi dan kerja tim. Namun, evaluasi juga mengidentifikasi adanya beberapa masalah, seperti kurangnya koordinasi antara pembina dan pengurus OSIS dalam merencanakan kegiatan. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan komunikasi dan peran aktif pembina agar pembinaan OSIS dapat berjalan lebih efektif sesuai dengan kebutuhan siswa.

---

<sup>5</sup> Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

<sup>6</sup> Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

<sup>7</sup> Uno, H. B., & Koni, S. (2012). *Evaluasi Program Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Evaluasi model Goal-Free Oriented terhadap pembinaan OSIS di SMAN 6 Kediri memberikan wawasan menyeluruh tentang keberhasilan dan tantangan dalam pengelolaan organisasi siswa. Pendekatan evaluasi ini tidak fokus pada tujuan yang sudah ditentukan sebelumnya, melainkan pada pencapaian yang nyata dari berbagai kegiatan yang dilakukan oleh OSIS. Berdasarkan evaluasi tersebut, ditemukan bahwa pembinaan OSIS berhasil meningkatkan keterampilan kepemimpinan siswa melalui pelaksanaan berbagai program, seperti kegiatan sosial, lomba antar sekolah, dan seminar motivasi. Selain itu, siswa juga menunjukkan peningkatan kreativitas dalam merancang dan melaksanakan kegiatan, serta kemampuan manajerial dalam pengelolaan anggaran dan waktu. Evaluasi ini juga menunjukkan bahwa partisipasi siswa dalam kegiatan OSIS tidak hanya melibatkan pengurus, tetapi juga siswa lainnya, yang menciptakan rasa kebersamaan dan tanggung jawab kolektif yang lebih kuat.

Namun, beberapa kendala juga teridentifikasi, seperti kurangnya pelatihan khusus untuk pengurus baru, sehingga beberapa program tidak berjalan sesuai harapan karena minimnya pemahaman teknis. Selain itu, koordinasi antara pembina OSIS dan pengurus terkadang kurang efektif, terutama dalam pengambilan keputusan penting. Evaluasi ini juga menemukan bahwa masih ada beberapa siswa yang belum sepenuhnya terlibat aktif karena kurangnya motivasi atau ketertarikan terhadap kegiatan yang diselenggarakan. Oleh karena itu, direkomendasikan adanya peningkatan komunikasi antara pembina dan pengurus OSIS, pelaksanaan pelatihan intensif untuk pengurus baru, serta diversifikasi program yang lebih sesuai dengan minat siswa. Dengan langkah-langkah tersebut, pembinaan OSIS di SMAN 6 Kediri diharapkan dapat berjalan lebih optimal dalam mencetak generasi yang kompeten, kreatif, dan berdaya saing.

Evaluasi model Goal-Free Oriented terhadap pembinaan OSIS di SMAN 6 Kediri memberikan pandangan yang lebih objektif terhadap efektivitas program pembinaan, tanpa terlalu terikat pada tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya. Pendekatan ini mengeksplorasi hasil nyata dari pelaksanaan kegiatan OSIS, sehingga dapat mengungkap berbagai aspek positif maupun kendala yang mungkin terlewatkan dalam evaluasi berbasis tujuan tradisional. Berdasarkan hasil evaluasi, pembinaan OSIS di SMAN 6 Kediri terbukti mampu membangun karakter kepemimpinan yang kuat di kalangan siswa, meningkatkan kemampuan kerja sama, dan memupuk rasa tanggung jawab sosial. Berbagai program unggulan seperti kegiatan bakti sosial, pengelolaan acara sekolah, dan partisipasi dalam perlombaan tingkat daerah menjadi sarana yang efektif dalam melatih kemampuan komunikasi, pengelolaan waktu, dan pengambilan keputusan di kalangan pengurus OSIS.

Keberhasilan pembinaan OSIS juga bergantung pada dukungan dari seluruh pihak sekolah, termasuk guru, wali kelas, dan orang tua. Partisipasi aktif dari komunitas sekolah dapat menciptakan sinergi yang mendukung visi pembinaan OSIS, seperti dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai atau memberikan penghargaan bagi siswa yang berprestasi dalam kegiatan OSIS. Evaluasi juga mengindikasikan perlunya kerja sama lebih erat dengan pihak eksternal, seperti alumni, komunitas lokal, atau organisasi lain yang dapat memberikan pelatihan khusus atau pendanaan tambahan untuk kegiatan OSIS.

Hasil evaluasi ini menekankan pentingnya penyelarasan visi pembinaan OSIS dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu mencetak siswa yang berkarakter, kompeten, dan memiliki wawasan

kebangsaan. Oleh karena itu, OSIS perlu mengintegrasikan nilai-nilai tersebut ke dalam setiap program yang dilaksanakan, misalnya dengan memprioritaskan kegiatan yang mendukung pengembangan karakter seperti kejujuran, kerja keras, dan sikap peduli terhadap sesama. Dengan penerapan strategi yang berkelanjutan dan kolaborasi yang kuat antara seluruh pemangku kepentingan, pembinaan OSIS di SMAN 6 Kediri memiliki potensi untuk menjadi model terbaik dalam pengembangan organisasi siswa di tingkat sekolah menengah atas.

## **b. Pembahasan**

OSIS merupakan satu-satunya wadah perkumpulan siswa berdasarkan minat, bakat dan kecenderungan untuk beraktivitas dan kreativitas siswa diluar program kurikuler. Program ekstrakurikuler yang direncanakan kepala sekolah atau madrasah, tetapi pelaksanaannya diserahkan kepada pengurus OSIS.<sup>8</sup>

OSIS yang ada di SMAN 6 Kota Kediri ini memiliki berbagai dasar atau landasan pada 3 hal, yaitu analisis bakat siswa atau SDM, analisis kebermanfaatan program, dan analisis pendanaan pada program tersebut. Sebagai organisasi kesiswaan, OSIS memiliki tujuan pokok awal sebagai berikut:

1. Menampung ide, kreativitas, pandangan, minat dan bakat siswa ke dalam wadah yang tidak terpengaruh efek negatif dari luar sekolah.
2. Meningkatkan sikap, jiwa dan semangat persatuan dan kesatuan diantara para siswa, sehingga siswa dapat secara aktif mendukung proses kegiatan belajar mengajar di sekolah.
3. Sebagai sarana komunikasi, bertukar gagasan dan berpendapat yang nantinya dapat memperluas wawasan, meningkatkan kemampuan berpikir dan melatih skill pengambilan keputusan siswa.

Untuk memestikan keberhasilan dari program yang dijalankan OSIS perlu adanya evaluasi. Evaluasi adalah proses menilai sesuatu berdasarkan kriteria atau tujuan yang telah ditetapkan, yang selanjutnya dengan pengambilan keputusan atas objek yang dievaluasi.<sup>9</sup> Dalam evaluasi ini menggunakan Goal Free Oriented Evaluation Model yaitu model evaluasi yang lepas dari tujuan. Namun, lepas dari tujuan maksudnya adalah lepas dari tujuan khusus, bukan dari tujuan umum. model ini masih tetap mempertimbangkan tujuan umum dari sebuah program.<sup>10</sup>

Evaluasi program OSIS di SMAN 6 Kota Kediri dalam menggunakan model Goal Free Oriented ini dapat memberikan ruang yang luas bagi pengurus OSIS untuk mengembangkan kreativitas dan kepemimpinan mereka. Model ini mendorong pengurus OSIS untuk mengidentifikasi permasalahan di lingkungan sekolah, merancang solusi kreatif, dan mengevaluasi hasil secara mandiri. Hal ini menciptakan suasana yang dinamis dan inklusif, di mana siswa tidak hanya belajar bekerja sama, tetapi juga meningkatkan rasa tanggung jawab dan kemandirian mereka.

---

<sup>8</sup> Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, 2005, Jakarta, Ciputat Press, hlm. 266

<sup>9</sup> Djali dan Pudji Muljono, *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan* (Jakarta: Program Pascasarjana UNJ, 2004), hal. 1

<sup>10</sup> Mardiah, Mardiah, and Syarifudin Syarifudin. "Model-model evaluasi pendidikan." *MITRA ASH-SHIBYAN: Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 2.1 (2018): 49.

Penerapan Goal Free Evaluation Model dalam evaluasi program OSIS memberikan pendekatan yang lebih fleksibel dan komprehensif. Dengan tidak terikat pada tujuan spesifik, evaluasi dapat mencakup berbagai aspek yang mungkin tidak terlihat jika hanya berfokus pada pencapaian tujuan tertentu. Ini mendukung pengembangan karakter siswa serta meningkatkan kualitas kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi siswa di sekolah.

Menurut Scriven, evaluasi bebas tujuan ini digunakan untuk melengkapi, bukan menggantikan penilaian berbasis tujuan dikarenakan jika evaluasi ini digunakan sendirian, maka tidak dapat memberikan informasi yang cukup untuk mengambil keputusan. Scriven mengungkapkan yang perlu diperhatikan dalam evaluasi bebas tujuan ini adalah bagaimana terjadinya (kinerja) suatu program, dengan jalan identifikasi penampilan-penampilan yang terjadi (pengaruh) baik hal-hal tersebut termasuk hal-hal yang positif atau hal-hal yang diharapkan maupun hal-hal negatif atau hal-hal yang tidak diharapkan.<sup>11</sup>

Evaluasi program OSIS di SMAN 6 Kota Kediri dalam menggunakan model Goal Free Oriented ini dapat memberikan ruang yang luas bagi pengurus OSIS untuk mengembangkan kreativitas dan kepemimpinan mereka. Model ini mendorong pengurus OSIS untuk mengidentifikasi permasalahan di lingkungan sekolah, merancang solusi kreatif, dan mengevaluasi hasil secara mandiri. Hal ini menciptakan suasana yang dinamis dan inklusif, di mana siswa tidak hanya belajar bekerja sama, tetapi juga meningkatkan rasa tanggung jawab dan kemandirian mereka.

Pembinaan OSIS dengan pendekatan Goal Free Oriented ini dapat menjadi strategi yang efektif untuk mendorong pengembangan potensi siswa secara holistik. Dalam pendekatan ini, fokus utama bukan pada pencapaian target spesifik, melainkan pada proses pembelajaran yang memberikan kebebasan bagi pengurus OSIS untuk mengeksplorasi kreativitas, kemampuan problem solving, dan kepemimpinan mereka. Dalam jangka panjang, Goal Free Oriented tidak hanya membantu siswa mengasah kemampuan teknis, tetapi juga membangun karakter yang tangguh, inovatif, dan adaptif dalam menghadapi perubahan. Selain itu, model ini memperkuat rasa tanggung jawab dan kepedulian sosial, karena siswa diajak untuk melihat dampak langsung dari inisiatif mereka terhadap komunitas sekolah maupun masyarakat luas.

Model evaluasi bebas tujuan ini berfokus pada hasil dari suatu program pendidikan secara sengaja dan tidak terduga. Model evaluasi ini tidak kaku mengikuti retorika desainer instruksional tentang apa yang ingin mereka capai, tapi model evaluasi ini lebih berfokus pada hasil-hasil yang didapatkan oleh program pendidikan yang dibuat oleh desainer. Model evaluasi bebas tujuan bekerja dengan mencoba untuk melihat efek total dari program yang dijalankan sehingga menghindari informasi yang “salah” dari tujuan-tujuan program. Dengan cara ini, efek samping yang mungkin datang dari tujuan program pendidikan bisa dikurangi.<sup>12</sup>

Secara keseluruhan, model Goal Free Oriented dalam pembinaan OSIS di SMAN 6 Kota Kediri telah berhasil menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan potensi siswa. Model ini

---

<sup>11</sup> Mami Hajaroh Wardani, Helda Kusuma, Fajarsih Darusuprapti, “Model-Model Evaluasi Pendidikan Dasar (Scriven Model, Tyler Model, Dan Goal Free Evaluation),” *Jurnal Pendidikan: Riset dan Konseptual* 6 (2022): 36–49.

<sup>12</sup> Raden Ayu H, Triono Ali M, “Goal Free Evaluation”, Universitas Muhammadiyah Surakarta. *ISEEDU* Vol. 6, No 2, 2022.

memberikan ruang bagi siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung, mengembangkan kreativitas, dan membangun rasa tanggung jawab. Pembina OSIS berperan sebagai fasilitator yang mendukung dan membimbing, sehingga siswa dapat belajar dan berkembang secara optimal.

## **KESIMPULAN**

Pembinaan OSIS di SMAN 6 Kota Kediri dengan model Goal-Free Oriented telah berhasil menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan potensi siswa. Model ini memberikan ruang bagi siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung, mengembangkan kreativitas, dan membangun rasa tanggung jawab. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan OSIS telah berhasil menciptakan suasana yang mendukung pengembangan potensi siswa secara menyeluruh, termasuk dalam aspek komunikasi dan kerja tim. Namun, evaluasi juga mengidentifikasi adanya beberapa masalah, seperti kurangnya koordinasi antara pembina dan pengurus OSIS dalam merencanakan kegiatan. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan komunikasi dan peran aktif pembina agar pembinaan OSIS dapat berjalan lebih efektif sesuai dengan kebutuhan siswa.

## **SARAN**

Artikel ini membahas penerapan model Goal-Free Oriented dalam pembinaan OSIS, mengidentifikasi dampak positif dan kendala. Untuk memperkuat artikel, perlu diperkuat analisis data dengan contoh-contoh konkret, diperkaya dengan referensi teori, dan dikembangkan rekomendasi yang lebih spesifik dan terarah. Saran yang diberikan juga perlu mempertimbangkan implikasi praktis dan diperbaiki strukturnya dengan bahasa yang lebih ringkas.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S., & Jabar, C. S. A. (2014). *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoretis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djali dan Pudji Muljono, *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan* (Jakarta: Program Pascasarjana UNJ, 2004), hal. 1
- Mami Hajaroh Wardani, Helda Kusuma, Fajarsih Darusuprapti, "Model-Model Evaluasi Pendidikan Dasar (Scriven Model, Tyler Model, Dan Goal Free Evaluation)," *Jurnal Pendidikan: Riset dan Konseptual* 6 (2022): 36–49.
- Mardiah, Mardiah, and Syarifudin Syarifudin. "Model-model evaluasi pendidikan." *MITRA ASH-SHIBYAN: Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 2.1 (2018): 49.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 tentang *Pembinaan Kesiswaan*.

- Raden Ayu H, Triono Ali M, "Goal Free Evaluation", Universitas Muhammadiyah Surakarta. ISEEDU Vol. 6, No 2, 2022
- Stufflebeam, D. L., & Shinkfield, A. J. (2007). Evaluation Theory, Models, and Applications. San Francisco: Jossey-Bass.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Syafaruddin, Manajemen Lembaga Pendidikan Islam, 2005, Jakarta, Ciputat Press, hlm. 266
- Uno, H. B., & Koni, S. (2012). Evaluasi Program Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.